

Peningkatan Minat Belajar Bahasa Arab melalui Metode Audio-Lingual pada Anak Usia Dini di Yayasan Ar-Raihan Insani Depok

Bunga Adinda^{1*}, Azwina Azmi¹, Aura Paramazzahra¹, Ikrillah¹, Ahmad Faisal¹,
Tsananiyatus Salamah¹

¹*Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra*

ABSTRACT

This community service activity was initiated due to the absence of a structured basic Arabic language learning program at Yayasan Ar-Raihan Insani Depok, while the students possess diverse age ranges and literacy abilities. This condition requires a learning approach that aligns with children's developmental stages and does not rely heavily on reading and writing skills. Through a program entitled Baitul Ahabab, the Audio-Lingual method was implemented as the primary approach to introduce basic Arabic vocabulary. The program was conducted over seven meetings, utilizing songs as a medium for vocabulary introduction and reinforcement. The materials covered included numbers 1–10, vocabulary related to hands and fingers, as well as expressions of place. Evaluation was carried out through a pre-test and an oral quiz to measure the participants' progress in understanding. The results indicated an improvement in the participants' ability to mention and pronounce Arabic vocabulary more accurately and confidently. Furthermore, the consistent use of songs and repetition successfully created a more enjoyable and participatory learning environment. Therefore, the song-based Audio-Lingual method can serve as an effective and inclusive alternative for teaching basic Arabic to preschool and elementary school children.

Keyword: Arabic language learning, Audio-Lingual method, Early childhood.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
18.02.2026	26.03.2026	05.04.2026	30.06.2026

Suggested citation:

Adinda, B., Azmi, A., Paramazzahra, A., Ikrillah, Faisal, A., & Salamah, T (2026). Peningkatan Minat Belajar Bahasa Arab melalui Metode Audio-Lingual pada Anak Usia Dini di Yayasan Ar-Raihan Insani Depok. *Damhil: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 103-111.

Open Access | URL: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/damhil/index>

¹ Corresponding Author: Jalan Lebak Bulus II No.2, RT.4/RW.4, Kelurahan Cilandak Barat, Kecamatan Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12440; email: dindaabungaaaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa utama dalam ajaran Islam karena menjadi bahasa Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pokok pendidikan Islam. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan yang utuh, baik dari aspek intelektual, spiritual, maupun moral. Urgensi pembelajaran bahasa Arab semakin menguat apabila dikenalkan sejak usia dini, mengingat masa kanak-kanak merupakan fase perkembangan bahasa yang optimal, di mana anak lebih mudah menyerap bunyi dan struktur bahasa melalui proses pembiasaan. Pembelajaran bahasa Arab sejak dini tidak hanya membantu anak memahami bacaan ibadah, doa, dan shalat secara lebih bermakna, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran Islam serta menjadi fondasi awal bagi pemahaman keislaman yang berkelanjutan (Aprizal, 2021, hlm. 232).

Namun dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Arab pada anak-anak belum sepenuhnya disampaikan dengan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan bahasa mereka. Bahasa Arab masih sering dipersepsikan sebagai bahasa yang sulit oleh sebagian besar peserta didik, khususnya anak-anak pada jenjang pra-sekolah hingga sekolah dasar. Persepsi tersebut tidak muncul tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh cara pengajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Lubis dkk., 2024, hlm. 50949).

Yayasan Ar-Raihan Insani Depok merupakan lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang berfokus pada kegiatan pembinaan keislaman anak-anak. Peserta didik di yayasan ini memiliki latar belakang usia dan kemampuan yang beragam, mulai dari anak pra-sekolah hingga sekolah dasar. Selain itu, terdapat pula anak-anak yang belum menempuh pendidikan formal dan belum mampu membaca, namun tetap aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di yayasan tersebut. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran bahasa Arab, terutama apabila metode yang digunakan masih bergantung pada kemampuan membaca dan menulis, sehingga tidak seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara optimal.

Program pengajaran bahasa Arab dasar yang direncanakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dirancang untuk menjangkau seluruh peserta didik yang ada di Yayasan Ar-Raihan Insani Depok. Berdasarkan kondisi peserta didik yang memiliki latar belakang usia dan kemampuan yang beragam, diperlukan metode pembelajaran bahasa Arab yang bersifat inklusif, fleksibel, dan menyenangkan. Metode pembelajaran tersebut diharapkan mampu melibatkan seluruh peserta didik secara aktif tanpa bergantung pada kemampuan membaca, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan bahasa anak.

Salah satu metode yang dinilai sesuai dengan karakteristik peserta didik tersebut adalah metode Audio-Lingual. Metode ini menekankan pembelajaran bahasa melalui aktivitas mendengar, menirukan, dan latihan berulang (Munasib, 2017, hlm. 79), sehingga tidak bergantung pada kemampuan membaca peserta didik. Dengan mengutamakan aspek pendengaran dan pengucapan, metode Audio-Lingual memungkinkan anak-anak untuk mengenal dan menggunakan bahasa Arab secara bertahap melalui pembiasaan bunyi bahasa, (Sardiyana, 2019, hlm. 19) sehingga lebih mudah diterima oleh anak-anak dengan latar belakang usia dan kemampuan yang beragam. Penerapan metode Audio-Lingual dinilai relevan dengan kondisi peserta didik di Yayasan Ar-Raihan Insani Depok, mengingat metode ini dapat menjangkau anak-anak dengan kemampuan membaca yang terbatas serta mendukung pembelajaran bahasa Arab secara bertahap melalui pembiasaan bunyi dan pengucapan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk menerapkan metode Audio-Lingual dalam pengajaran bahasa Arab dasar bagi anak-anak di Yayasan Ar-Raihan Insani Depok guna menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik, inklusif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta membangun keakraban peserta didik dengan bunyi dan kosakata dasar bahasa Arab melalui proses mendengar dan pengulangan secara bertahap.

METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk program pembelajaran bahasa Arab dasar bagi anak-anak di Yayasan Ar-Raihan Insani Depok. Asistensi kegiatan ini dilaksanakan selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Januari 2026 dengan total tujuh pertemuan. Subjek kegiatan ini adalah peserta didik Yayasan Ar-Raihan Insani Depok yang berjumlah 26 anak dengan rentang usia pra-sekolah hingga sekolah dasar, serta memiliki latar belakang kemampuan membaca dan menulis yang beragam. Kondisi tersebut menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode Audio-Lingual. Metode Audio-Lingual merupakan metode pembelajaran bahasa yang menekankan bahwa bahasa pada dasarnya adalah ujaran, sehingga pembelajaran bahasa harus dimulai dengan kegiatan menyimak dan berbicara sebelum berlatih pada keterampilan membaca dan menulis (Santoso Wibowo & Irfan, 2024, hlm. 19632). Metode ini berlandaskan pada teori behaviorisme yang memandang bahwa kemampuan berbahasa dapat dibentuk melalui proses pembiasaan, yaitu melalui pemberian stimulus, respons, dan penguatan secara berulang-ulang (Sardiyana, 2019, hlm. 14–20). Dengan demikian, latihan mendengar, menirukan, dan mengulang menjadi unsur utama dalam membantu peserta didik menguasai kosakata dan pelafalan bahasa secara bertahap.

Metode Audio-Lingual diterapkan dalam kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta didik agar mampu mengenal dan mengingat kosakata bahasa Arab melalui latihan intensif dalam bentuk kegiatan menyimak dan pengulangan. Melalui latihan yang diulang secara terus-menerus, peserta didik dapat merespons bahasa yang dipelajari dengan lebih baik dan percaya diri (Wiyannah dkk., 2020, hlm. 33). Metode ini dinilai efektif digunakan pada pembelajaran bahasa bagi pemula, khususnya anak-anak, karena membantu peserta didik dalam mengingat kosakata melalui pembiasaan dan pengulangan secara langsung.

Penerapan metode Audio-Lingual dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pemberian stimulus berupa pemutaran lagu berbahasa Arab yang memuat kosakata sesuai dengan tema pembelajaran, sementara peserta didik menyimak dan memperhatikan pelafalan yang benar. Tahap kedua adalah tahap peniruan, di mana peserta didik menirukan kosakata yang dicontohkan oleh fasilitator secara bersama-sama. Tahap ketiga adalah kegiatan pengulangan (drill), yaitu peserta didik mengulang kosakata secara berulang untuk memperkuat daya ingat serta meningkatkan ketepatan pelafalan. Tahap selanjutnya adalah tahap praktik, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk mengucapkan kembali kosakata melalui kegiatan tanya jawab, permainan, dan kuis sederhana sebagai bentuk penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini, peserta didik yang mampu menjawab atau menyebutkan kosakata dengan benar juga diberikan apresiasi sederhana sebagai bentuk penguatan

positif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Tahapan ini sesuai dengan karakteristik metode Audio-Lingual yang menekankan kegiatan menyimak, menirukan, menghafal, dan menggunakan bahasa secara aktif melalui latihan dan pembiasaan (Wiyannah dkk., 2020).

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat keaktifan dan respons peserta didik, pemberian pre-test sederhana untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, serta evaluasi lisan pada akhir kegiatan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengucapkan kosakata bahasa Arab. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pelaksanaan serta efektivitas penerapan metode Audio-Lingual dalam pembelajaran bahasa Arab dasar di Yayasan Ar-Raihan Insani Depok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil koordinasi dan diskusi awal dengan pihak Yayasan Ar-Raihan Insani Depok, diketahui bahwa di sana belum terdapat program khusus pembelajaran bahasa Arab dasar bagi peserta didik. Informasi tersebut diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Yayasan sebagai bagian dari proses identifikasi sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hasil diskusi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan program pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan karakteristik anak-anak di yayasan. Oleh karena itu, disepakati bersama untuk menyelenggarakan kelas pembelajaran bahasa Arab dasar yang kemudian diberi nama "*Baitul Ahabab*" sebagai salah satu program pendidikan dari kegiatan KKN Kelompok Nawasena.



Gambar 1. Program Baitul Ahabab di Yayasan Ar-Raihan

Sasaran kegiatan *Baitul Ahabab* adalah peserta didik Yayasan Ar-Raihan Insani Depok yang berada pada rentang usia pra-sekolah hingga sekolah dasar dengan tingkat literasi yang berbeda, di mana sebagian anak belum mampu membaca secara mandiri, sementara sebagian lainnya telah memiliki

kemampuan membaca, namun belum pernah memperoleh pembelajaran bahasa Arab secara terstruktur. Selain itu, karakteristik peserta didik yang masih berada pada tahap perkembangan anak usia dini menunjukkan kecenderungan belajar melalui aktivitas mendengar, menirukan, serta terlibat langsung dalam kegiatan yang bersifat interaktif dan menyenangkan. Kondisi ini menjadi pertimbangan utama dalam merancang pembelajaran yang tidak menitikberatkan pada aspek teoritis, melainkan pada pengenalan bunyi dan kosakata bahasa Arab secara bertahap melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Tabel 1. Data usia anak di Kelas Baitul Ahabab

Usia Anak	Jumlah
4 Tahun	1 Anak
5 Tahun	1 Anak
6 Tahun	3 Anak
7 Tahun	4 Anak
8 Tahun	4 Anak
9 Tahun	5 Anak
10 Tahun	5 Anak
11 Tahun	2 Anak
12 Tahun	1 Anak
Total	26 Anak

Sebaran usia peserta yang cukup beragam tersebut menjadi dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih adaptif. Perbedaan tingkat kesiapan belajar ini menuntut adanya aktivitas pembelajaran yang dapat diikuti oleh seluruh peserta tanpa bergantung pada kemampuan membaca. Oleh karena itu, metode Audio-Lingual dipilih sebagai pendekatan utama dalam pelaksanaan Kelas *Baitul Ahabab*. Implementasi metode ini dilakukan melalui kegiatan mendengarkan nyanyian berbahasa Arab yang memuat kosakata dasar sesuai dengan tema pembelajaran. Lagu-lagu tersebut diperdengarkan secara berulang dan diikuti dengan pengulangan bersama oleh peserta didik. Penggunaan media lagu dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak-anak yang cenderung lebih mudah mengingat informasi melalui irama dan pengulangan dibandingkan melalui penyampaian verbal yang bersifat satu arah.

Kelas *Baitul Ahabab* dilaksanakan secara rutin setiap malam Rabu dan malam Minggu. Selama masa pengabdian KKN, program pembelajaran ini terlaksana sebanyak tujuh kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 10 Januari 2026 dan berakhir pada 31 Januari 2026. Setiap pertemuan berlangsung selama kurang lebih satu jam dengan fokus pada satu tema kosakata tertentu. Biasanya, kegiatan pembelajaran diawali dengan pemutaran lagu berbahasa Arab yang sesuai dengan tema. Setelah peserta mendengarkan, fasilitator memberikan contoh pelafalan serta menjelaskan makna secara perlahan agar peserta didik tetap mengetahui maksud dari kata yang mereka ucapkan.

Materi pembelajaran disusun secara tematik dan disampaikan secara bertahap dalam tujuh kali pertemuan. Setiap tema disampaikan dalam dua kali pertemuan secara berturut-turut dengan menggunakan lagu yang sama untuk memperkuat daya ingat peserta. Strategi pengulangan ini diterapkan karena sebagian peserta masih memerlukan waktu lebih lama dalam memahami dan mengingat kosakata baru. Selain itu, sebelum memperkenalkan lagu dengan tema baru, fasilitator

terlebih dahulu mengulang kembali lagu pada tema sebelumnya guna memperkuat retensi memori peserta terhadap kosakata yang telah dipelajari.



Gambar 2. Penjelasan makna kosakata oleh fasilitator

Tabel 2. Materi setiap pertemuan

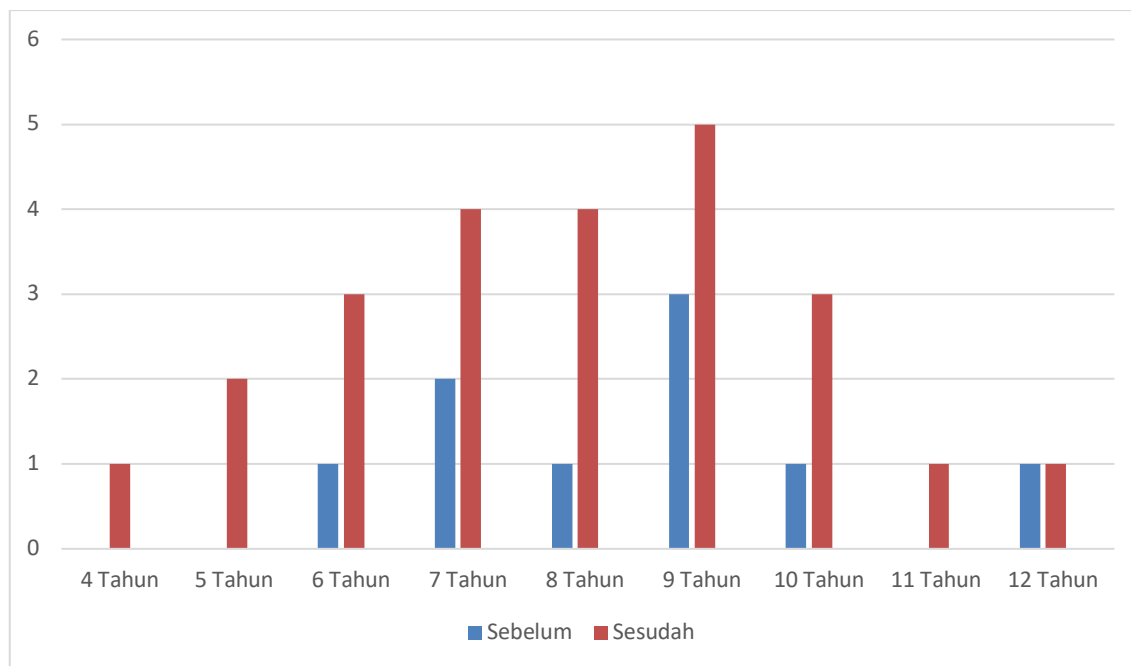
No	Pertemuan	Tema Kosakata
1	Pertama & Kedua	Bilangan 1-10
2	Ketiga & Keempat	Tangan dan Jari
3	Kelima & Keenam	Keterangan Tempat
4	Ketujuh	Kuis

Pertemuan ketujuh dimanfaatkan sebagai sesi penguatan sekaligus evaluasi terhadap materi yang telah diberikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada sesi ini, seluruh lagu dan kosakata yang telah dipelajari diulang kembali secara bersama-sama. Setelah itu, dilaksanakan kuis sederhana dalam bentuk tanya jawab lisan guna mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman dan daya ingat peserta terhadap kosakata bahasa Arab yang telah diperkenalkan.

Pada awal pertemuan, sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai dilakukan pengisian pre-test berupa kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta terhadap bahasa Arab dasar. Kuesioner berisi tujuh pertanyaan sederhana terkait kosakata bahasa Arab yang akan dipelajari, sebagian peserta belum memahami makna kosakata yang ditanyakan. Adapun beberapa jawaban yang tampak benar setelah dilakukan klarifikasi diketahui diperoleh melalui tebakan, bukan berdasarkan pemahaman yang utuh. Setelah tujuh kali pertemuan, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap kosakata yang telah diajarkan. Pada sesi evaluasi akhir, mayoritas peserta mampu menyebutkan kembali kosakata bilangan 1-10, kosakata terkait tangan dan jari-jari, serta keterangan tempat dengan pelafalan yang lebih tepat dan percaya diri.

Secara umum, pelaksanaan Kelas *Baitul Ahab* menunjukkan bahwa metode Audio-Lingual menggunakan media lagu efektif digunakan untuk mengenalkan kosakata dasar bahasa Arab kepada anak usia pra-sekolah hingga sekolah dasar. Pembelajaran yang dilakukan secara konsisten

dan berulang terbukti membantu peserta dalam membangun keakraban terhadap bunyi serta meningkatkan daya ingat terhadap kosakata yang telah dipelajari.



Gambar 3. Tingkat pemahaman anak sebelum & sesudah Kelas Baitul Ahab

Dalam realisasinya, program ini tidak terlepas dari beberapa dinamika. Salah satunya adalah kehadiran peserta pada setiap pertemuan tidak selalu konsisten karena beberapa alasan. Hal ini menyebabkan jumlah peserta yang mengikuti pembelajaran pada tiap pertemuan mengalami variasi. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga kesinambungan materi pembelajaran. Oleh karena itu, pengulangan lagu dan kosakata pada setiap awal pertemuan tidak hanya berfungsi sebagai penguatan, tetapi juga sebagai bentuk penyesuaian bagi peserta yang sebelumnya tidak dapat hadir. Strategi ini membantu menjaga pemahaman peserta tetap merata meskipun tingkat kehadiran tidak selalu sama.

Tabel 3. Data kehadiran peserta didik

Pertemuan	Jumlah anak
Pertama	11 Anak
Kedua	14 Anak
Ketiga	15 Anak
Keempat	11 Anak
Kelima	14 Anak
Keenam	11 Anak
Ketujuh	11 Anak

Berdasarkan keseluruhan rangkaian pelaksanaan, Kelas Baitul Ahab ini menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam mengenalkan bahasa Arab dasar kepada anak-anak di yayasan Ar-Raihan Insani Depok. Pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik usia peserta melalui media lagu, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mudah dipahami. Program ini tidak hanya berfokus pada penguasaan kosakata, tetapi juga membangun

rasa percaya diri dan ketertarikan peserta terhadap bahasa Arab sejak usia dini. Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan konsisten, peserta menunjukkan perkembangan positif baik dari segi pelafalan maupun keberanian dalam merespons pertanyaan. Ke depan, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan agar pengenalan bahasa Arab di lingkungan yayasan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kelas *Baitul Ahabab* di Yayasan Ar-Raihan Insani Depok berhasil menunjukkan bahwa metode Audio-Lingual sangat efektif dalam meningkatkan minat dan penguasaan kosakata bahasa Arab dasar pada anak usia pra-sekolah hingga sekolah dasar. Melalui tahapan menyimak, menirukan, dan pengulangan yang dipadukan dengan media lagu, metode ini mampu mengatasi tantangan perbedaan tingkat literasi peserta didik, termasuk bagi anak yang belum bisa membaca. Penggunaan lagu terbukti sesuai dengan karakteristik perkembangan anak karena menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan memudahkan retensi memori terhadap materi bilangan, anggota tubuh, serta keterangan tempat. Meskipun terdapat tantangan berupa fluktuasi kehadiran peserta di setiap pertemuan, strategi pengulangan materi di awal sesi terbukti efektif dalam menjaga kesinambungan pemahaman seluruh anak. Hasil evaluasi akhir menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan pelafalan dan kepercayaan diri 26 peserta didik dalam merespons kuis lisan dibandingkan saat pre-test dilakukan. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberikan kontribusi nyata dalam membangun fondasi keakraban anak-anak terhadap bunyi bahasa Arab dan diharapkan dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan di lingkungan yayasan.

REFERENSI

- Aprizal, A. P. (2021). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.232>
- Lubis, H. Z., Simbolon, J. J., Karsela, K., Lubis, M. S., Anggriyani, N., & Natasya, Z. F. (2024). Metode Bermain Sambil Belajar dalam Pengajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 50949–50953.
- Munasib, M. (2017). Metode Audio Lingual (Audio-Lingual Method) dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarling: Journal of Language Education*, 1(1), 77–90. <https://doi.org/10.24090/tarling.v1i1.1123>
- Santoso Wibowo, B., & Irfan. (2024). Metode Audiolingual dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal of Education*, 4, 6, 19631–19637.
- Sardiyana, S. (2019). Pendekatan Dan Metode Audio Lingual : *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v1i1.67>
- Sardiyana, S. (2019). Pendekatan dan Metode Audio Lingual (Analisis Metode Sam'iyah Safawiyah). *NASKHI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 1, 1, 14–20.
- Wiyana, S., Kurniawan Syahrul, J., & Widagda, R. (2020). Metode Pembelajaran Audiolingual yang Berfokus pada Pembentukan Kalimat Sederhana dalam Bahasa Inggris bagi Penyandang Tuna Netra. *Abdimas Dewantara*, 2, 3, 30–40.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2026 Bunga Adinda, Azwina Azmi, Aura Paramazzahra, Ikrillah, Ahmad Faisal, Tsananiyatus Salamah.

Published by Damhil: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (DJPKM)